

BAB III

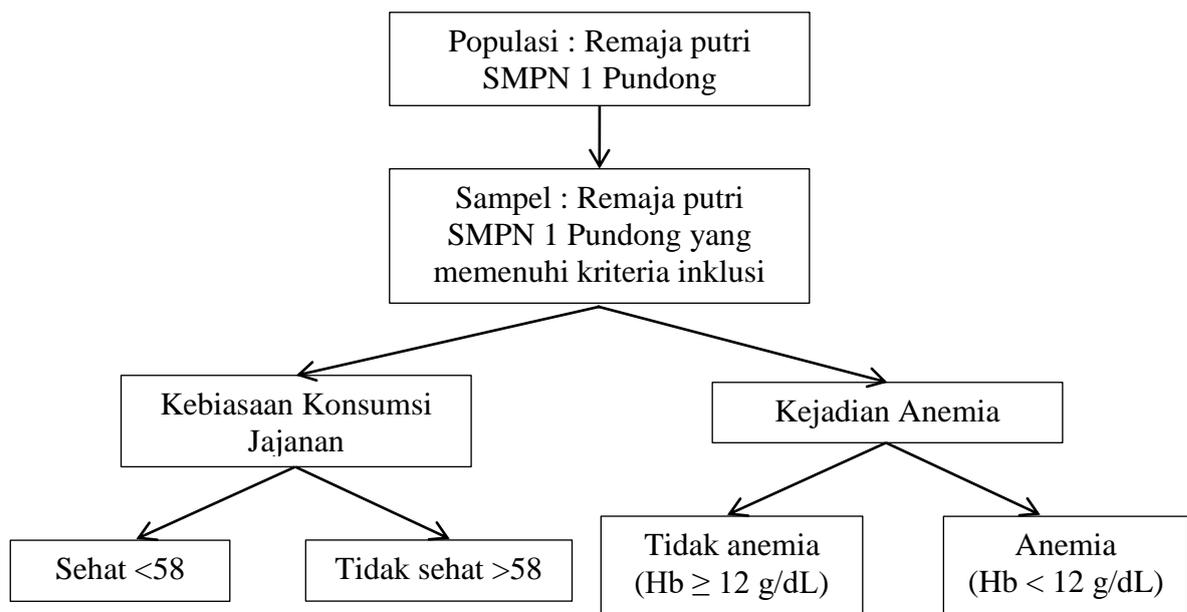
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian anemia pada remaja putri pada waktu yang bersamaan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional* yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada satu waktu yang sama. Pada desain ini, peneliti mengamati dan menganalisis variabel bebas yaitu kebiasaan konsumsi jajanan dan variabel terikat yaitu kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Pundong.

B. Rancangan penelitian



Gambar 3. Rancangan Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Populasi target adalah populasi yang ditentukan sesuai dengan masalah penelitian, sedangkan populasi terjangkau adalah populasi yang diamati oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Target penelitian ini adalah remaja putri SMP N 1 Pundong, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII SMP N 1 Pundong tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 128 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi responden dalam penelitian. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Lemeshow*.

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$n = \frac{128 \cdot (1,64)^2 \cdot 0,572 \cdot 0,397}{(0,1)^2 \cdot (128) + (1,64)^2 \cdot 0,572 \cdot 0,397}$$

$$n = \frac{78,1726}{1,8917321264}$$

$$n = 41,33 \text{ dibulatkan menjadi } 42$$

Keterangan :

N : jumlah sampel

N : populasi siswa putri kelas VII (128 orang)

Z : standar deviasi normal (1,64)

P : proporsi sampel $57,26\% = 0,572$ (prevalensi anemia remaja putri di SMP N 1 Pundong tahun 2023)

Q : derajat kesalahan yang diterima yaitu 10% atau 0,1

Hasil dari perhitungan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel 42 sampel, kemudian untuk menghindari responden yang mengundurkan diri maka dilebihkan 10%. Sehingga sampel yang dibutuhkan sebesar 47 sampel.

Kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja putri yang bersedia menjadi responden
- 2) Sehat jasmani dan rohani.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Remaja putri yang sedang menjalani diet tertentu.
- 2) Remaja Putri yang sedang berpuasa.

D. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025 di SMPN 1 Pundong yang berada di Jl. Panjangrejo, Panjangrejo. Kecamatan Pundong, Kabupaten/Kota Bantul, Propinsi DI. Yogyakarta.

E. Variabel Penelitian

variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen : Kebiasaan konsumsi jajanan

Variabel Independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan atau adanya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kebiasaan konsumsi jajanan yang merujuk pada pola dan frekuensi konsumsi makanan ringan yang tidak termasuk dalam menu makanan utama sehari-hari.

2. Variabel Dependen : kejadian Anemia.

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang terpengaruh oleh keberadaan variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian anemia yang diukur berdasarkan kadar hemoglobin darah pada remaja putri kelas VII di SMPN 1 Pundong. Anemia merupakan kondisi medis yang disebabkan oleh rendahnya kadar hemoglobin dalam darah.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional merupakan suatu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari beberapa kata istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian.

Tabel 3. Operasi variabel penelitian

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala pengukuran
Kebiasaan Konsumsi Jajanan	Kebiasaan responden dalam memilih dan mengonsumsi makanan atau minuman ringan di luar makanan utama sehari-hari. (Husna and Reliani, 2020).	1. Sehat (<58) 2. Tidak sehat (>58)	Kuesioner tentang kebiasaan konsumsi jajanan.	Nominal
Kejadian Anemia	Anemia terjadi apabila kepekatan hemoglobin dalam darah di bawah batas normal. Status anemia ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin (Siti Uswatun, Prastiwi, 2021).	1. Tidak Anemia: Hb \geq 12 g/dL 2. Anemia: Hb < 12 g/dL.	Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat tes <i>Hemoglobin EasyTouch GCHb</i>	Nominal

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang mencakup Informasi tentang kebiasaan konsumsi jajanan (frekuensi, jenis dan waktu konsumsi) serta kadar hemoglobin (Hb) untuk menentukan kejadian anemia pada remaja putri.

2. Teknik pengumpulan data

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait kebiasaan konsumsi jajanan siswa yang dirancang dalam bentuk terstruktur dengan pertanyaan *skala likert* untuk memudahkan analisis data,

dimana pertanyaan mencakup jenis jajanan yang sering dikonsumsi, dan faktor yang memengaruhi pemilihan jajanan, seperti rasa, harga serta ketersediaan. Kuesioner ini diisi secara mandiri oleh responden. Adapun pengisian kuesioner menggunakan kisi-kisi berikut :

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner

Jawaban	Pernyataan Positif
Selalu (SL)	1
Sering (S)	2
Kadang-kadang (KK)	3
Tidak Pernah (TP)	4

b. Pemeriksaan kadar hemoglobin

Untuk mengetahui kejadian anemia, kadar hemoglobin (Hb) siswa diukur menggunakan alat pemeriksaan hemoglobin digital yaitu *Easy Touch*.

H. Instrumen dan Bahan Penelitian

1. Kuesioner

Instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan konsumsi jajanan pada remaja putri adalah kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh (Husna and Reliani, 2020) terdiri dari beberapa bagian yang mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai jajanan yang sering dikonsumsi dan persepsi terhadap kualitas dan kandungan gizi jajanan yang dikonsumsi. Kuesioner menggunakan *skala Likert* untuk memudahkan pengukuran frekuensi kebiasaan konsumsi jajanan. Setiap pilihan jawaban diberikan skor, yaitu: selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), dan tidak pernah (4). Jumlah skor dari seluruh

item kuesioner akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total setiap responden.

Untuk menentukan kategori penilaian, skor total dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Kategori Sehat, apabila skor total responden $<$ nilai *cut-off* (nilai tengah dari rentang skor minimum dan maksimum).
 - b. Kategori Tidak sehat, apabila skor total responden $>$ nilai *cut-off*.
2. Uji validitas dilakukan oleh (Husna and Reliani, 2020) menggunakan rumus *pearson product moment* dengan nilai $r_{person} \geq r_{tabel}$ (0,3) dengan menghilangkan item pertanyaan yang tidak valid dari variabel konsumsi jajan 23 pertanyaan. Hasil yang diperoleh 23 pertanyaan valid. Uji *reabilitas* menggunakan *Cronbach Alpha* dengan nilai r_{alpha} 0,7. Pada penelitian ini tidak dilakukan *uji kalibrasi* pada alat Cek Hb *Easy Touch* karena alat tersebut sudah terbukti keakuratannya dengan tingkat akurasi $R^2=0,993$.
 3. Instrumen tes *Hemoglobin*
Alat yang digunakan berupa Alat tes kadar *Hemoglobin* (Hb) menggunakan alat *Easy Touch* GCHb.

I. Uji Validitas dan Reabilitas

Penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan *reabilitas* karena kuesioner yang digunakan sudah *valid* dan *reliabel*.

J. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

- a. Penulis melakukan pengajuan judul skripsi, pengumpulan jurnal, studi pendahuluan, pembuatan proposal skripsi, dan konsultasi dengan pembimbing.
- b. Penulis melakukan seminar proposal penelitian, revisi proposal penelitian sesuai dengan arahan dan masukan para penguji, pengesahan hasil proposal penelitian.
- c. Penulis melakukan pengurusan surat izin penelitian dan surat permohonan *ethical clearance* di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- d. Penulis mengajukan izin penelitian di SMPN 1 Pundong.
- e. Penulis memilih *enumerator* dari mahasiswa Jurusan Kebidanan. Kemudian Penulis memberikan penjelasan bagaimana prosedur penelitian untuk menyamakan persepsi.

2. Pengumpulan data

- a. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu mengirimkan surat permohonan pengambilan data dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ke Dinas Kesehatan Bantul dan Puskesmas Pundong kemudian dilanjutkan ke SMP N 1 Pundong Kabupaten Bantul. Setelah mendapat jawaban maka pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan responden dalam ruang kelas kemudian

menginformasikan responden tentang tujuan penelitian, prosedur dan pentingnya partisipasi responden.

- b. Mengedarkan kuesioner kepada responden dan memberikan panduan tentang cara mengisi setelah mendapatkan persetujuan tertulis (*informed consent*) dari setiap responden. Memberikan bantuan jika diperlukan untuk memastikan pemahaman responden terhadap pertanyaan.
- c. Peneliti melakukan pengukuran kadar *hemoglobin* (Hb) menggunakan alat hemoglobin digital yaitu *Easy Touch GCHb*.

3. Penyelesaian Penelitian

- a. Peneliti memberikan *souvenir* kepada responden dan *souvenir* untuk tempat penelitian yaitu SMPN 1 Pundong.
- b. Peneliti mengolah data dan menganalisis data dengan analisis menggunakan perangkat komputer. Kemudian dilakukan penyusunan laporan skripsi dan penyajian hasil penelitian.

K. Manajemen data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dapat diolah melalui beberapa langkah yaitu :

1. Teknik pengolahan data

- a. Tahap pemeriksaan (*Editing*)

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kelengkapan data pada kuisisioner (identitas responden, lembar kuisisioner dan kelengkapan isian kuisisioner). Pemeriksaan data

dilakukan agar jika terdapat ketidaksesuaian kuisioner dapat segera dilengkapi.

b. Tahap pemberian skor nilai (*Scoring*).

Scoring merupakan tahap pemberian nilai pada kuisioner yang sudah di isi oleh responden dengan menjumlahkan semua skor dari setiap jawaban responden sehingga dapat diketahui nilai konsumsi jajanan dan kejadian anemia.

Kategori skor kebiasaan konsumsi jajanan ditentukan berdasarkan total nilai yang diperoleh dari pengisian kuesioner dengan *skala Likert*. Kuesioner terdiri dari 23 item pernyataan, dengan skor minimum 23 (23×1) dan maksimum 92 (23×4). Untuk menentukan kategori baik dan kurang, peneliti menggunakan metode nilai tengah sebagai *cut-off* point (Mardhiati, 2023).

Perhitungan nilai tengah dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Cut - off} &= \frac{\text{Skor minimum} + \text{skor maksimum}}{2} \\ &= \frac{23 + 92}{2} = 57,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai tersebut, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Kategori Sehat : jika total skor < 58

Kategori tidak sehat : jika total skor > 58

c. Tahap pemberian kode (*Coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori sama, kemudian dimasukkan dalam lembar table kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Tabel 5. *Coding*

Variabel	Kode
Kebiasaan Konsumsi jajanan	1 = Sehat 2 = Tidak sehat
Kejadian Anemia	1 = Tidak Anemia 2 = Anemia

d. Tahap *entry* data (*Processing*)

Tahap *processing* merupakan tahap peneliti memasukkan data atau jawaban dari setiap responden secara kolektif agar data mudah dianalisa. Penelitian tahap ini memasukkan data dilakukan di *Microsoft Exel* dan *SPSS*.

e. Tahap tabulasi data (*Tabulating*)

Tahap tabulasi data merupakan proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel atau pembuatan tabel yang berisi data berkode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses analisis penelitian.

2. Analisis data

a. Analisis *univariat*

Analisis data *univariat* dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti,

yaitu kebiasaan konsumsi jajanan dan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Pundong. Data dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan kategori variabel tersebut. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran umum tentang *prevalensi* kebiasaan konsumsi jajanan dan kejadian anemia pada populasi yang diteliti.

b. Analisis *bivariat*

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (kebiasaan konsumsi jajanan) dengan variabel dependen (kejadian anemia). Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. *Uji statistik* yang digunakan adalah uji *Chi-Square* (χ^2) karena kedua variabel berskala kategorik. Hasil uji dianggap signifikan jika *p-value* $<0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kebiasaan konsumsi jajanan dan kejadian anemia. Dianggap tidak signifikan jika *p-value* $>0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian anemia.

L. Etika Penelitian

1. Persetujuan (*Informed consent*)

Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada seluruh partisipan. Responden diberikan kebebasan untuk mengikuti atau menolak berpartisipasi dalam penelitian tanpa paksaan. Partisipasi dilakukan secara sukarela dengan menandatangani lembar persetujuan setelah mendapat informasi yang cukup.

2. Kerahasiaan data

Identitas pribadi responden tidak dicantumkan dalam laporan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data dikodekan dan disimpan secara aman untuk mencegah kebocoran informasi.

3. Persetujuan etik

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Penelitian disetujui pada tanggal 11 Juni 2025 dengan nomor persetujuan etik BP.0102/F.XIX.11/1338/2025. Dengan mempertimbangkan risiko penelitian, manfaat, keikutsertaan, dan kerahasiaan informasi responden.

M. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

1. Data kebiasaan konsumsi jajanan diperoleh melalui Instrumen yang di adopsi dari penelitian sebelumnya tanpa dilakukan *uji validitas* dan *reliabilitas* ulang terhadap populasi target saat ini, dan tidak mencantumkan frekuensi jajan, sehingga mempengaruhi akurasi data kebiasaan jajanan.

2. Penelitian ini tidak mengikutsertakan variabel luar lain seperti pola makan utama di rumah, tingkat aktivitas fisik, durasi dan volume menstruasi, status sosial ekonomi keluarga, serta konsumsi tablet tambah darah, yang semuanya dapat memengaruhi kejadian anemia.
3. Data kebiasaan konsumsi jajanan dikumpulkan melalui metode *self-report* yang memungkinkan adanya bias jawaban sosial (*social desirability bias*), di mana responden menjawab sesuai dengan yang dianggap benar atau baik, bukan berdasarkan perilaku sebenarnya.